

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Pendidikan moral, etika, mental, dan spiritual memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Keterlibatan antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan perlu adanya hubungan yang interaktif didalam proses pendidikan. Didalam pendidikan sendiri diberikan bimbingan agar seorang anak yang sebelumnya memiliki kepribadian kurang baik, bisa lebih baik.

Pada umumnya setiap siswa saling berlomba untuk mendapat nilai yang tinggi dan mendapat predikat yang baik. Namun, cara atau proses untuk mendapatkannya bukan dilakukan dengan sportif tetapi, melalui tindakan kecurangan dengan menyontek disertai adanya pengaruh dari siswa lainnya.

Perilaku menyontek merupakan salah satu permasalahan dalam bidang belajar di sekolah. Bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki peranan penting untuk membantu siswa baik secara individual maupun kelompok dalam mencapai perkembangan secara optimal serta pemberian bantuan atas segala kelebihan dan kekurangan serta permasalahan yang sedang dialaminya.

Pada kasus menyontek yang terjadi sampai saat ini merupakan kebudayaan yang sulit untuk ditinggalkan. Sebagaimana, menurut Hartanto (2012:2) siswa yang memasuki pada usia remaja menganggap bahwa

menyontek merupakan bukanlah suatu tindakan yang menyalahi aturan dikarenakan adanya dorongan untuk mendapatkan nilai yang baik agar dapat diterima disekolah yang lebih tinggi, serta agar menunjang keberhasilan kehidupan secara sosial dan ekonomi dimasa yang akan datang.

Menurut Dellingtont dalam Hartanto (2012:11) menyontek berarti upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Lebih lanjut menurut hasil penelitian Agustin. dkk., (2013:75) faktor penyebab perilaku menyontek yang dominan yaitu faktor adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi hal ini terkadang membuat siswa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan faktor keinginan untuk menghindari kegagalan. Seperti halnya yang terjadi dalam pelaksanaan ujian nasional sampai saat ini masih marak terjadi praktik jual beli kunci jawaban yang masih beredar dikalangan siswa yang membeli dengan cara patungan (Taufiqqurahman, 2016:<https://news.detik.com>).

Berdasarkan wawancara terhadap 10 orang siswa dan guru yang peneliti lakukan ditiga sekolah yaitu SMP Negeri 16 Kota Jambi, SMP Negeri 17 Kota Jambi, dan di SMP Negeri 15 Kota Jambi berkaitan dengan fenomena menyontek. Hasil wawancara pada tanggal 2 April 2019 di SMP Negeri 16 Kota Jambi diperoleh bahwa pada saat pelaksanaan ujian terdapat bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan saling bekerjasama sebelum melakukan ujian, bertanya langsung kepada temannya ataupun menggunakan catatan kecil. Hal ini dibenarkan oleh guru mata

pelajaran kelas VIII beserta guru BK bahwa adanya perilaku menyontek yang dilakukan oleh beberapa siswa pada saat ujian. Siswa yang melakukan perilaku menyontek, ditemukan dengan cara bekerja sama memberikan catatan kecil ataupun saling memberikan kode. Penyebab siswa melakukan tindakan menyontek dikarenakan kurangnya persiapan dalam belajar. Sanksi yang diberikan berupa pengurangan nilai. Upaya yang telah dilakukan dengan memberikan latihan-latihan tugas kepada siswa, dan memberikan motivasi.

Kemudian pada tanggal 26 April 2019 wawancara dilakukan di SMP Negeri 17 Kota Jambi, diperoleh siswa melakukan perilaku menyontek dengan saling memberikan kode ataupun meminta jawaban ujian secara langsung kepada temannya. Salah satu guru mata pelajaran dan guru BK mengatakan bahwa siswa yang melakukan perilaku menyontek apabila ada kesempatan dengan cara memberikan kode ataupun dengan menggunakan catatan kecil. Penyebabnya siswa sendiri melakukan tindakan menyontek karena adanya rasa malas belajar dan tidak ketahuan siswa dalam menjawab. Sanksi yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang menyontek antara lain : memberikan teguran, diambil contekan, dan ujian sendiri. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meminimalisir perilaku menyontek, antara lain: proses kegiatan belajar mengajar tutor teman sebaya dengan kelompok anak yang aktif serta memberikan himbauan untuk tidak menyontek dan rajin belajar agar hasil memuaskan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara di SMP Negeri 15 Kota Jambi pada tanggal 29 April 2019 diperoleh data bentuk perilaku menyontek,

seperti: melihat lembar jawaban siswa lainnya ataupun bertanya langsung kepada temannya. Menurut seorang guru mata pelajaran, guru BK, beserta guru wakil kesiswaan bahwa bentuk dari perilaku menyontek yang dilakukan bermacam-macam dengan kode tangan, catatan kecil, dan media yang bisa digunakan untuk melakukan tindakan menyontek. Siswa yang melakukan perilaku menyontek dikarenakan adanya kesempatan untuk menyontek, siswa kurang percaya diri atas jawabannya, adanya ajakan dari siswa lainnya, dan pengaruh pada masa remaja. Sanksi yang diberikan berupa teguran, pengurangan nilai atau distimunalisasi. Upaya yang telah dilakukan oleh guru diantaranya dengan memberikan nasehat dan motivasi.

Menurut Rahmawati. dkk., (2015:8) bahwa pada umumnya setiap siswa memiliki orientasi tujuan belajar kinerja dan siswa dengan orientasi kinerja lebih rentan menyontek karena lebih mementingkan hasil (nilai). Selain alasan utama tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa yang berupa faktor internal dan eksternal.

Hubungan pada masa remaja dapat mempengaruhi perubahan sosial yang ada dalam diri siswa seperti meningkatnya pengaruh teman sebaya. Pengaruh kelompok dalam lingkungan sekolah seperti seseorang yang melakukan perilaku menyontek dikarenakan kuatnya pengaruh konformitas dalam kelompok. Menurut Cialdini & Goldstein dalam Taylor. dkk., (2015:253) menyatakan konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Selanjutnya, Baron & Bryne (2005:64) mengemukakan ada tiga

faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kohesivitas kelompok, ukuran kelompok, dan jenis dari norma sosial.

Konformitas teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah dapat menunjukkan akibat positif dan negatif, pada saat ini lebih banyak menghasilkan dampak negatif baik pada lingkungan sekolah maupun diri sendiri. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara di SMP Negeri 16 Kota Jambi bahwa pada masa remaja lingkungan sangat mengikat siswa untuk mempengaruhi siswa lainnya. Begitu pula di SMP Negeri 15 Kota Jambi mengungkapkan masih ada pengaruh yang kuat pada masa remaja bergantung juga dengan lingkungan teman bermainnya. Sebagaimana, menurut Husamah, dkk (2018:260) bahwa lingkungan sepermainan dapat menjadi model dalam bersikap dan berperilaku karena konformitas dijadikan sebagai bentuk solidaritas dan untuk menentukan identitas kelompok.

Berdasarkan uraian diatas serta didukung dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa di sekolah, dapat diasumsikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek siswa adalah adanya konformitas yang terjadi di lingkungan sekolah seperti tindakan perilaku menyontek yang disebabkan adanya pengaruh pada lingkungan bermain teman sebayanya di SMP Negeri 15 Kota Jambi. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta agar permasalahan tidak meluas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Konformitas teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, dan ketaatan kelompok dalam menyesuaikan diri agar dapat diterima dilingkungan sosial pendidikan.
2. Perilaku menyontek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang melakukan bentuk perilaku menyontek yaitu pada indikator *individual-opportunistic*, *independent-planned*, *social-active*, dan *social-passive* pada saat pelaksanaan ujian akhir semester.
3. Subyek yang akan diteliti merupakan siswa kelas VIII yang pernah melakukan perilaku menyontek di SMP Negeri 15 Kota Jambi Tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi?
3. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk keilmuan Bimbingan dan Konseling dalam bidang psikologi perkembangan remaja berkaitan dengan peran siswa yang dapat memberikan pengaruh negatif pada remaja agar tetap memiliki semangat kejujuran dalam mengerjakan sesuatu, yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah, guru-guru khususnya guru pembimbing, guru mata pelajaran, maupun wali kelas sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran tentang bagaimana gambaran dan pengaruh lingkungan siswa dalam belajar, agar sekolah

dapat merancang program dari berbagai macam kenakalan remaja serta membentengi remaja dari perilaku negatif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, bahwa lingkungan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan atau bahan masukan oleh peneliti lainnya dalam meningkatkan perkembangan penelitian selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Keterikatan teman sebaya dapat memperkuat konformitas yang ada di lingkungan sekolah.
2. Adanya kebiasaan perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa.

G. Definisi Operasional

1. Konformitas Teman Sebaya

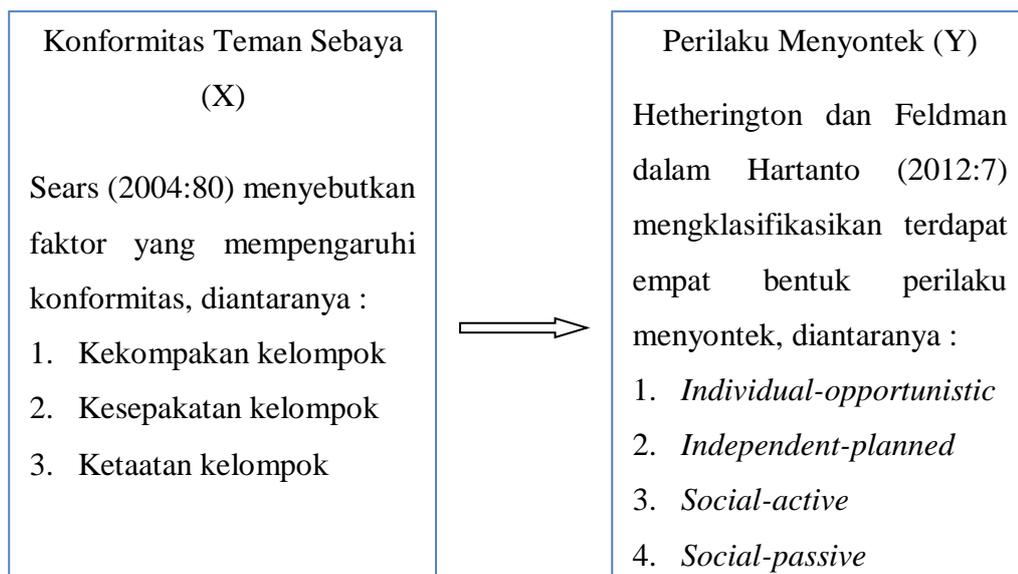
Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah pengaruh sosial dalam bentuk kekompakan dalam menyesuaikan diri, kesepakatan dalam menyamakan pendapat, dan ketaatan kelompok dimana seseorang bersedia untuk membuat orang lain melakukan sesuatu untuk dirinya.

2. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dalam penelitian ini adalah bentuk dari kegiatan siswa yang mengganti jawaban menggunakan catatan yang dibawa atau pada saat guru keluar kelas, mempersiapkan catatan (kepekan) sebelum ujian dimulai, meminta jawaban kesiswa lain, dan mengizinkan siswa lain untuk melihat jawabannya pada saat pelaksanaan ujian.

H. Kerangka Konseptual

Dalam mencapai prestasi belajar tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu adanya konformitas yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas yang ada seperti perilaku menyontek.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat konformitas teman sebaya, tingkat perilaku menyontek, dan akan dilihat pula seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi.